

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu bagian penting dalam melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Dapat dikatakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu melibatkan proses komunikasi didalamnya. Sebagaimana seperti apa yang disampaikan oleh (Sendjaja, 2014: 1), bahwa kehidupan yang dijalani manusia akan terasa begitu “hampa” apabila tidak ada atau terjalin suatu komunikasi. Pada umumnya, bentuk komunikasi yang sering dijumpai kalangan masyarakat adalah komunikasi interpersonal, intrapersonal, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, hingga komunikasi dalam suatu organisasi. Proses penggunaan komunikasi sejatinya akan berlangsung secara terus menerus, mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan sesama manusia lainnya. Salah satu contoh nyatanya adalah ketika seorang individu ingin membutuhkan pertolongan dari individu lain, yang mana tentu membutuhkan komunikasi didalamnya. Komunikasi antar individu ini dapat disebut dengan istilah komunikasi interpersonal.

Terkait komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*), (Mulyana, 2004: 73) menegaskan bahwa proses komunikasi yang terjadi pada antar individu ketika saling bertemu langsung atau bertatap muka, kemudian memunculkan suatu kemungkinan dimana tiap pelaku memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterimanya baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal yang merupakan salah satu bentuk atau bagian dari jenis komunikasi ini, memiliki peran penting pada kehidupan sosial bermasyarakat dengan contoh pengimplementasiannya adalah dialog. Dalam proses dialog, antar pelaku saling bergantian menjadi pembicara dan

juga pendengar. Seiring berkembangnya zaman di era yang serba digital ini, dialog tidak hanya dijumpai secara langsung ketika berinteraksi di lingkungan masyarakat. Berbagai bentuk dialog dapat kita amati bersama melalui media sosial, media *online*, atau bahkan film.

Film dapat diartikan sebagai rangkaian visual hidup yang bentuknya berupa video. Secara umum, istilah film juga sering diartikan sebagai sinema yang terbentuk dari kata kinematik. Dalam suatu karya, tentu terdapat unsur-unsur pendukung yang menimbulkan suatu karya tersebut ada. Hal ini juga berlaku pada film, yang mana terbentuk dari unsur naratif dan sinematik (Himawan Pratista, 2008). Secara umum terdapat berbagai macam film yang dapat diklasifikasikan sesuai *genre* ataupun tema ceritanya. Seperti misalnya *genre* seputar horor, komedi, laga, animasi, *thriller*, dokumenter, dan drama. Sebab, setiap produksi film tentu memiliki perbedaan masing-masing, baik itu dari sisi tujuan atau target penontonnya. Selain itu, film juga dapat menjadi media untuk menyampaikan informasi terkait isu sosial yang berada di masyarakat.

Effendy (2002) menjelaskan bahwa film mampu memberikan pengaruh cukup besar pada jiwa manusia, karena penonton terbawa suasana dan terpengaruh hingga kurun waktu yang lama (Effendy, 2002). Kekuatan film yang dijelaskan oleh Effendy tersebut secara tidak langsung mencerminkan posisi film di tengah kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia sendiri film mengalami masa pasang surut terutama di era 80-an. Hal ini sejalan dengan kondisi politik di Indonesia yang mengalami krisis di tahun 90-an. lalu, di awal 2000an industri perfilman Indonesia kembali bangkit dengan munculnya film-film *box office* (Sa'idah, 2019).

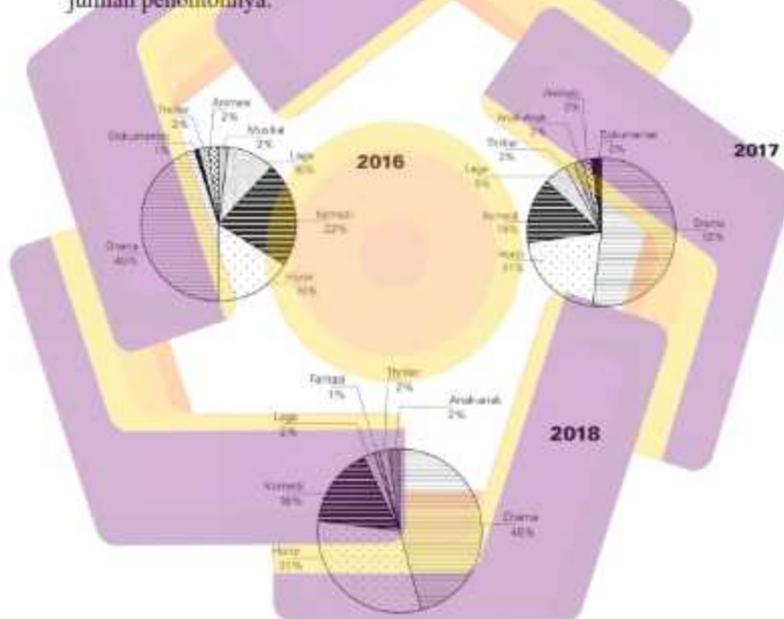
Tidak hanya itu, kesuksesan film-film di Indonesia juga berdampak pada kesuksesan sinetron-sinetron di Indonesia, bahkan tidak sedikit sinetron-sinetron di Indonesia mendapatkan respon positif dari audiens, baik dari segi plot, pesan edukasi, dan lain-lain, sebut saja sinetron remaja berjudul

*Kempompong* (2008). Hal ini dikarenakan sinetron ini mencerminkan kehidupan realitas pergaulan remaja, bahkan tidak sedikit yang terinspirasi dengan pemberitaan terkait remaja yang sedang viral pada masa itu, seperti misalnya aksi tawuran. Kasus tawuran sering terjadi di kalangan remaja, kali ini terjadi lagi di kawasan ibu kota. Siswa SMAN 70 terlibat tawuran dengan sejumlah siswa dari SMAN 7 yang terjadi di Jalan Sultan Hasanudin. Aksi tawuran tersebut bahkan terjadi selama dua kali dan bermula dari adanya provokasi serta saling teriak diantara kedua kubu. Akibat dari tawuran itu, terdapat satu pelajar yang terluka dan harus dilarikan ke rumah sakit. Kejadian ini merupakan salah satu bentuk kekerasan atau kenakalan remaja, khususnya pelajar sekolah (Fay, 2007).

Selain aksi tawuran, terdapat contoh lain yang menjadi sorotan mengenai kenakalan remaja. Seperti kasus yang terjadi di Bukittinggi, terdapat kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh salah satu pelajar Madrasah Ibtidaiyah. Pelajar tersebut melakukan pemerkosaan terhadap gadis berusia 12 tahun, yang dilakukan bersama dengan teman-temannya. Selain memerkosa korban, para pelaku juga melakukan aksi penyekapan selama empat hari. Hal ini tentu sangat ironis, mengingat masa remaja yang seharusnya masih memiliki masa depan cerah dengan belajar, justru melakukan perilaku menyimpang (Yon, 2007). Kenakalan remaja juga dapat terlihat pada kasus penculikan yang dilakukan seorang pelajar berusia 18 tahun. Remaja tersebut menculik seorang anak yang masih berusia lima tahun. Pihak kepolisian menduga bahwa aksi penculikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti misalnya sudah ada niat dan kemungkinan dari lingkungan terdekatnya. (Umi, 2007).

Seiring berkembang pesatnya teknologi, memicu lahirnya berbagai rumah produksi yang mana saling bersaing untuk menghasilkan karya film terbaik. Selain itu, adanya pihak dibalik layar yang memiliki peran penting terciptanya suatu karya film berkualitas. Salah satunya adalah kehadiran sosok sutradara atau produser film yang mungkin namanya sudah tidak asing lagi di kalangan pecinta

film Indonesia, seperti Garin Nugroho, Jose Purnomo, Rizal Mantovani, Hanung Bramantyo, dan Joko Anwar. Mereka telah menghasilkan karya film dengan berbagai macam *genre* atau tema cerita. Menurut (Javandalasta, 2011: 3), *genre* film adalah jenis atau kategori berdasarkan keseluruhan dari isi cerita. Apabila diartikan kedalam istilah yang lebih luas, *genre* pada film merupakan kategori yang berbasis dalam kesamaan narasi atau emosi, yang nantinya mungkin saja akan dialami oleh penonton. Di Indonesia, *genre* memiliki pengaruh terhadap minat atau ketertarikan penonton untuk menyaksikan suatu film. Grafik di bawah ini akan memberikan gambaran yang lebih rinci terkait keberagaman *genre* dan jumlah penontonya.



Gambar 1.1 Data persebaran *genre* film di Indonesia dari tahun 2016-2018

Merujuk data berupa infografik yang diambil dari [filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id), tentu dapat dengan mudah melihat posisi *genre* film yang banyak diproduksi oleh suatu *production house*. Pada kenyataannya, *genre* film drama menduduki peringkat pertama

atau mendominasi konten perfilman nusantara. Kemudian setelahnya diikuti *genre* komedi dan horor, masing-masing di peringkat kedua dan ketiga. Melihat hal tersebut, tentu *genre* juga dapat menjadi salah satu indikator yang menentukan tingkat antusiasme penonton terhadap suatu film. Secara umum, penonton Indonesia lebih menyukai tontonan yang mengangkat kehidupan ataupun isu sosial, seperti pergaulan, persahabatan, percintaan, *bullying*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, drama menjadi *genre* film yang paling mampu menarik atensi masyarakat. Hal ini diperkuat dengan merujuk data dari [filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id) hasil olahan lokadata.



Gambar 1.2 Data jumlah penonton *genre* drama terfavorit di Indonesia

Berdasarkan data di atas yang menjelaskan bahwa *genre* film drama memiliki daya tarik terbesar pada dunia film Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai film dengan *genre* terkait. Setelah mengamati beberapa judul film, peneliti telah menemukan satu judul yang cocok untuk dijadikan objek penelitian. Adanya realitas sosial kehidupan remaja yang dikemas secara menarik tersebut secara tidak langsung telah menjadikan sinetron kepompong menjadi sinetron yang sukses dan populer pada tahun tersebut. Adapun kesuksesan tersebut yang pada akhirnya menjadi inspirasi terciptanya film dengan tema sama yakni, Film *Persahabatan Bagi Kepompong*. Film

*Persahabatan Bagai Kepompong* pertama kali tayang pada 26 Februari 2021. Film ini disutradarai oleh Sentot Sahid dan ditulis oleh Alim Sudio. Pemeran dalam film ini merupakan aktor dan aktris muda berbakat yang sudah sering kali membintangi berbagai judul film maupun sinetron, seperti Bio One, Beby Tsabina, Yasmin Napper, Shanice Margaretha, Thalita Putri, dan Jihan Safira (Purwitasari, 2021). Film *Persahabatan Bagai Kepompong* ini merupakan film dari Rumah Produksi Max Pictures dan Frame Ritz. Film ini menampilkan warna yang berbeda dengan sederetan aktris remaja pilihan, sebab film ini lebih fokus pada isu perundungan di kalangan remaja. Selain itu, film ini juga sudah mendapat penghargaan dari Festival Film Bandung dalam kategori penulis skenario terpuji pada tahun 2021, dan diikuti dengan penghargaan lain di tahun yang sama yaitu sebagai film dengan penata musik terpuji.

Penghargaan yang diperoleh pada film ini dikarenakan kepiawaian sutradara dalam mengemas fenomena perundungan yang terjadi di kalangan remaja serta bagaimana proses komunikasi dapat menjadi pemicu konflik namun juga sebagai penyelesaian konflik. Secara keseluruhan film ini menyajikan lika-liku kehidupan remaja saat ini melalui kisah persahabatan Bio One dan teman-temannya. Selain itu, film ini juga banyak menginspirasi dan juga mengungkapkan pesan-pesan yang positif pada anak-anak remaja pada masa kini dalam komunikasi interpersonal di dalam persahabatan seperti, kejujuran, tanggung jawab adil, dan pesan moralnya yang ditujukan bagi generasi muda agar selalu semangat menggapai cita-cita kehidupan yang lebih baik. (Raja, 2021).

Film ini juga memiliki daya tarik tersendiri untuk dilakukan pengamatan penelitian, apabila dibandingkan dengan genre serupa. Pengangkatan isu remaja yang tergolong cukup menarik yakni berupa perundungan di kalangan pelajar sekolah. Meskipun demikian, *Persahabatan Bagai Kepompong* mengkombinasikan cerita perundungan dengan keharmonisan persahabatan. Oleh karena itu, terdapat dua sisi yang cukup menarik untuk diamati yaitu dari sisi fenomena perundungan remaja dan persahabatan didalamnya. Hal ini tentu

yang menjadi pembeda Film Persahabatan Bagai Kepompong dengan genre drama lainnya yang mengangkat cerita seputar kehidupan remaja pada umumnya. (Raja, 2021).

Didalam film Persahabatan Bagai Kepompong ini terdapat unsur-unsur yang erat kaitannya dengan bidang komunikasi, antara lain seperti sutradara sebagai komunikator dalam proses penyampaian pesan, penonton sebagai komunikan, film yang menjadi media, proses pemaknaan dalam film tersebut sebagai pesan dan timbal balik. (Effendy, 2002). Jika diamati lebih mendalam film memiliki dua makna pesan, yaitu denotatif dan konotatif. Denotatif sendiri merupakan makna sebenarnya, sedangkan konotatif adalah makna kiasan. Banyak pemaknaan denotatif dan konotatif dalam film Persahabatan Bagai Kepompong, hal ini juga yang menarik sehingga peneliti menjadikan film ini sebagai media penelitian.

Berlandaskan pada konsep persahabatan tersebut yang terdapat pada Film Persahabatan Bagai Kepompong, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terutama tiap bagian adegan atau *scene* yang dapat merepresentasikan suatu hubungan solidaritas dalam menjalin persahabatan. Oleh karena itu, peneliti menemukan judul penelitian "Representasi Solidaritas Dalam Persahabatan Pada Film Persahabatan Bagai Kepompong (Analisis Semiotika Roland Barthes). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menemukan nilai dan filosofis dari persahabatan yang nantinya dapat menjadi rujukan bagi peneliti dalam memahami konflik-konflik pada remaja melalui analisa representasi solidaritas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan adanya rumusan permasalahan yang akan dikaji, yaitu bagaimana bentuk representasi yang ditampilkan pada film *Persahabatan Bagai Kepompong* terkait solidaritas dalam hubungan persahabatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun merujuk rumusan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui bentuk representasi yang ditampilkan pada film *Persahabatan Bagai Kepompong* terkait solidaritas dalam hubungan persahabatan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan judul atau konsep dan dasar penelitian yang sama, serta memberikan pandangan baru tentang analisis pada film “persahabatan bagai kepompong” sebagai sebuah metode penelitian dalam analisis teks media.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Semoga dapat menjadi informasi dan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca pada penelitian ini serta mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna komunikasi antar pribadi dan mengetahui cara untuk mempertahankan suatu persahabatan yang terkandung pada film ini, serta menambah wawasan atau referensi dengan judul yang serupa di masa mendatang dalam melakukan analisis film.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan pembahasan skripsi yang dimaksudkan adalah untuk mempermudah pemahaman pada hasil penelitian. Adapun garis besar penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan.** Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **Bab II Landasan Teori.** Pada Bab ini menguraikan tentang definisi konseptual representasi, solidaritas, dan teori semiotika serta pemaparan terkait penelitian terdahulu.
3. **Bab III Metode Penelitian.** Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.
4. **Bab IV Analisis Data Dan Pembahasan.** Di dalam bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diteliti.
5. **Bab V Penutup.** Pada bagian bab ini berisikan simpulan, saran dan daftar pustaka